

**KONSTRUKSI SOSIAL PEMBERITAAN KASUS
KEMATIAN BRIGADIR JOSHUA
(ANALISIS *FRAMING* PADA PROGRAM
TALKSHOW HOT ROOM DI METRO TV)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh:

HOTMARIA SIHALOHO

07031281924098

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**KONSTRUKSI SOSIAL PEMBERITAAN KASUS KEMATIAN
BRIGADIR JOSHUA (ANALISIS *FRAMING* PADA PROGRAM
TALKSHOW HOT ROOM DI METRO TV)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

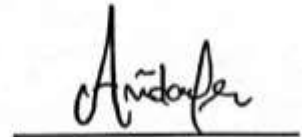
HOTMARIA SIHALOHO

07031281924098

Pembimbing I

Annada Nasvasya, S.IP., M.Si

NIP. 198809062019032016



Pembimbing II

Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF
KONSTRUKSI SOSIAL PEMBERITAAN KASUS KEMATIAN
BRIGADIR JOSHUA (ANALISIS *FRAMING* PADA PROGRAM
***TALKSHOW HOT ROOM* DI METRO TV)**

SKRIPSI

Oleh:

HOTMARIA SIHALOHO

07031281924098

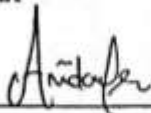
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 21 Maret 2023

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing:

1. Annada Nasyasya, S.IP., M.Si
NIP. 198809062019032016

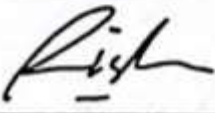


2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

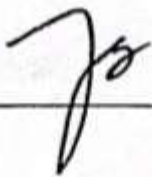


Penguji:

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019



2. Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotmaria Sihaloho
NIM : 07031281924098
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasar Ketahun, 28 Mei 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Kontruksi Sosial Pemberitaan Kasus Kematian
Brigadir Joshua (Analisis *Framing* Pada Program
Talkshow Hot Room Di Metro TV)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,


Hotmaria Sihaloho

NIM. 07031281924098

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Konstruksi Sosial Pemberitaan Kasus Kematian Brigadir Joshua (Analisis Framing Pada Program Talkshow Hot Room Di Metro TV)*. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Annada Nasyasya, S.IP., M.Si selaku Pembimbing I yang dengan sabar selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi ini.
4. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang juga dengan sabar senantiasa memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis menyusun proposal skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan terutama penyusunan proposal skripsi.
6. Kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakak, adik-adik, serta sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala rintangan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 23 Mei 2023

Hotmaria Sihaloho

NIM. 07031281924098

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Konstruksi Realitas Sosial.....	11
2.1.2 Analisis <i>Framing</i>	13
2.1.3 Berita	25
2.1.4 Media Massa	27
2.1.5 Media Baru.....	28
2.1.6 Program <i>Talkshow</i>	30
2.2 Kerangka Teori.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Definisi Konsep.....	43
3.3 Fokus Penelitian	44
3.4 Unit Analisis	45
3.5 Data dan Sumber Data	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Teknik Keabsahan Data	47

3.8	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV GAMBARAN UMUM INSTITUSI		
4.1	Metro TV.....	50
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Metro TV.....	50
4.1.2	Logo dan Slogan.....	52
4.1.3	Visi dan Misi Metro TV.....	53
4.1.4	Direksi Metro TV.....	54
4.2	<i>Hot Room</i>	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1	Analisis Video <i>Hot Room</i> Episode I.....	57
5.1.1	Definisi Masalah.....	59
5.1.2	Memperkirakan Penyebab Masalah.....	67
5.1.3	Membuat Keputusan Moral.....	70
5.1.4	Menekankan Penyelesaian.....	72
5.2	Analisis Video <i>Hot Room</i> Episode II.....	74
5.2.1	Definisi Masalah.....	75
5.2.2	Memperkirakan Penyebab Masalah.....	80
5.2.3	Membuat Keputusan Moral.....	82
5.2.4	Menekankan Penyelesaian.....	83
5.3	Konstruksi Realitas dalam <i>Hot Room</i> Metro TV.....	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	90
6.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		92
LAMPIRAN.....		97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemberitaan kasus kematian Brigadir Joshua.....	3
Tabel 2.1 Kerangka Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Direktur Utama Metro TV	54
Tabel 4.2 Dewan Direksi Metro TV	55
Tabel 5.1 Definisi Masalah	66
Tabel 5.2 Memperkirakan Sumber Masalah	69
Tabel 5.3 Membuat Keputusan Moral	71
Tabel 5.4 Menekankan Penyelesaian	73
Tabel 5.5 Definisi Masalah	79
Tabel 5.6 Memperkirakan Sumber Masalah	81
Tabel 5.7 Membuat Keputusan Moral	83
Tabel 5.8 Menekankan Penyelesaian	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema <i>Framing</i> Robert Entman	18
Bagan 2.2 Analisis <i>Framing</i> Model Gamson dan Modigliani	22
Bagan 2.3 <i>Media Package</i> “Pembangunan”	23
Bagan 2.4 Kerangka Pemikiran.....	35

DAFTAR GAMBAR

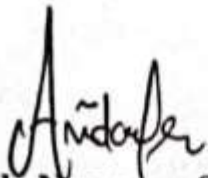
Gambar 4.1 Logo Metro TV	53
Gambar 5.1 Narasi Pembuka Hotman Paris.....	60
Gambar 5.2 Narasi Pembuka Narator	61
Gambar 5.3 Cuplikan Pernyataan Bapak Presiden	62
Gambar 5.4 Grafis Isi Akte Notaris	62
Gambar 5.5 Cuplikan Percakapan Hotman Paris dan Patra.....	64
Gambar 5.6 Hotman Paris Menanyakan Pendapat Ketua Komnas HAM	65
Gambar 5.7 Benny dan Taufan Memberikan Pendapatnya	68
Gambar 5.8 Taufan Memberi Tanggapan Mengenai Ibu PC.....	71
Gambar 5.9 Johnson Mengungkapkan Solusi.....	72
Gambar 5.10 Narasi Hotman di Awal Video	77
Gambar 5.11 Dialog Hotman Paris dan Wahyu.....	78
Gambar 5.12 Dialog, Hotman, Dedi, dan Hasto	80
Gambar 5.13 Pernyataan Mahmud MD	83
Gambar 5.14 Dialog Hotman dan Dedi.....	84

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang fenomena yang terjadi dengan adanya beberapa kejanggalan terkait kasus pembunuhan Brigadir Joshua sehingga banyak menuai komentar dari masyarakat. Hal tersebut menjadi sorotan berbagai media terlebih karena penetapan tersangka dan motif pembunuhan yang memakan waktu cukup lama. Salah satu media massa yang turut menyoroti yakni *talkshow Hot Room* di Metro TV. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial dengan metode analisis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Metode ini terdiri dari empat elemen penting, yakni pendefinisian masalah (*define problem*), penyebab masalah (*diagnose causes*), keputusan moral (*make moral judgement*), dan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*). Fokus penelitian pada penelitian ini ialah bagaimana pendefinisian masalah, penyebab masalah, keputusan moral, serta solusi yang ditawarkan dalam konstruksi realitas sosial dalam berita isu kematian Brigadir Joshua dalam *talkshow Hot Room* di Metro TV episode "Babak Baru Mengungkap Pelaku" dan "Cerita Apa di Balik Tersangka". Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang terjadi pembingkaihan yang dilakukan oleh *talkshow Hot Room* pada penayangan episode tersebut.

Kata kunci: Konstruksi realitas sosial, Pembingkaihan, Kematian

Pembimbing I



Annada Nasvasya, S.IP., M.Si

NIP. 198809062019032016

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study discussed the phenomenon of the death of Brigadier Joshua with several irregularities that reaped a lot of negative comments from the public. This case became the spotlight in various media especially since it took quite a long time to determine the murder suspects and their motives. One of mass media that also highlighting this case was the talk show Hot Room on Metro TV. This study used the theory of social construction of reality with analysis method using Robert N. Entman's framing analysis. This method consisted of four important elements, which are defining the problem, diagnosing cause, making moral judgements, and solving problems. The focus of this research was how to define problem, diagnose cause, make moral decision, as well as the solution offered in the social construction of reality in the news on the issue of the death of Brigadier Joshua in Hot Room talk show episode "A New Chapter Uncovers The Culprit" and "What's The Story Behind The Suspect". The result showed that indeed there were framing carried out by the Hot Room talk show on Metro TV.

Keywords: Social construction of reality, framing, murder

Advisor I



Annada Nasvasya, S.IP., M.Si

NIP. 198807252019031010

Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP.198809062019032016



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini media massa sedang ramai memberitakan kasus Kematian Brigadir Joshua Hutabarat atau yang dikenal dengan sebutan Brigadir J. Kasus ini sangat menyedot perhatian publik. Pasalnya, masyarakat menilai ada banyak kejanggalan yang ditemukan dari awal mula kematian korban, seperti ditemukannya beberapa luka yang tidak lazim, tidak adanya CCTV di rumah Kadiv Propam, tidak ditemukan HP milik Brigadir J, dan beberapa kejanggalan lainnya (detik.com, 2022). Masyarakat Indonesia juga semakin penasaran dan tampaknya geram. Pasalnya, hingga tiga pekan lebih berlalu sejak berita kematian Brigadir Joshua disiarkan, pihak polisi masih belum bisa menetapkan tersangka.

Dugaan tersangka kasus pembunuhan ini dibahas oleh video salah satu program televisi Metro TV, *Hot Room* dengan judul “Babak Baru Mengungkap Pelaku” pada tanggal 4 Agustus 2022 lalu. Video *Hot Room* ini juga disiarkan di *channel Youtube* Metro TV dengan jumlah tayangan mencapai 3,5 juta per Oktober 2022. Jumlah tayangan ini terbilang fantastis lantaran rata-rata jumlah tayangan video *Hot Room* sebelumnya hanya berkisar belasan ribu saja. Kemudian seminggu setelah Irjen Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka, *Hot Room* kembali membahas motif pembunuhan tersebut yang belum terkuak dengan judul videonya “Cerita Apa di Balik Tersangka”.

Video yang berdurasi 49 menit-an itu juga tidak kalah mencuri perhatian masyarakat. Terbukti dari jumlah tayangannya yang masih melejit hingga 1,8 juta kali per Oktober 2022.

Hot Room ialah program *talkshow* yang disiarkan di Metro TV sejak 2 April 2019. Acara ini dipandu oleh pengacara Hotman Paris Hutapea yang membahas seputar permasalahan hukum dengan orang-orang yang sedang mencari keadilan. Mulai tanggal 6 Oktober 2021, program *Hot Room* berubah jam tayang di televisi dari yang semula pukul 20:05 WIB menjadi pukul 21:30 WIB setiap hari Rabu di Metro TV. *Hot Room* berfokus membahas isu-isu kontroversial dengan menghadirkan beberapa narasumber terpercaya untuk diwawancarai dengan maksud memberikan penjelasan dan edukasi kepada khalayak sebagai penonton.

Talkshow sendiri atau program dialog merupakan salah satu program acara televisi atau radio yang termasuk ke dalam jenis program informasi berupa perbincangan atau diskusi sekelompok narasumber mengenai suatu topik tertentu dengan suasana santai tetapi serius yang dipandu oleh pembawa acara/*host*. *Talkshow* juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan menyajikan diskusi bertopik serius. Narasumber yang dipilih dalam program *talkshow* terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengetahuan yang luas terkait isu yang sedang diperbincangkan. Suatu *talkshow* bisa dibawa dengan gaya formal maupun santai dan terkadang narasumber diperkenankan menerima tanggapan dari penonton di luar studio melalui telepon.

Ketua Dewan Pers, Yosep Adi Prasetyo dalam berita yang dilansir oleh MATRANEWS tahun 2018 silam menyebutkan, bahwa program *talkshow* bisa saja menjadi bagian dari produk jurnalistik asalkan memang menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme dan menjalankan fungsi jurnalistik (Matranews.id, 2018). Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU 40 Tahun 1999 tentang Pers, yakni menjalankan fungsi pendidikan kepada publik, menyampaikan hal-hal faktual yang perlu diketahui oleh publik, memberikan hiburan, dan menyampaikan kritik sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka program *talkshow Hot Room* bisa dianggap sebagai produk jurnalistik. Hal ini karena program *Hot Room* bertujuan mengedukasi dan memberikan penjelasan kepada masyarakat melalui wawancara mendalam terhadap sekelompok narasumber. Kelompok narasumber yang diundang pun bukan orang-orang sembarangan. Mereka adalah sekelompok orang yang memang ahli dan kredibel untuk membahas isu yang sedang dipermasalahkan.

Metro TV merupakan televisi berita pertama di Indonesia yang mulai beroperasi sejak tanggal 25 November 2000. Data terbaru tahun 2022 menyebutkan Metro TV termasuk ke dalam tiga besar media berita tradisional yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia (katadata.co.id, 2021). Hasil riset indeks kualitas program siaran televisi periode tahun 2021 yang digelar oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan 12 perguruan tinggi di Indonesia juga menyebutkan Metro TV menduduki peringkat ketiga dalam kategori berita yang berkualitas setelah TVRI dan Kompas TV, dan menduduki peringkat keempat dalam kategori *talkshow* (medcom.id, 2021).

Tabel 1.1

Pemberitaan Kasus Kematian Brigadir Joshua pada Program *Talkshow Hot Room* di Metro TV

No.	Tanggal Tayang	Judul Berita
1.	4 Agustus 2022	Babak Baru Mengungkap Pelaku
2.	11 Agustus 2022	Cerita Apa di Balik Tersangka?

Terdapat dua video *Hot Room* tentang kasus kematian Brigadir Joshua yang ditayangkan Metro TV baik di televisi maupun di *channel Youtubenya* periode 4-11 Agustus 2022. Periode ini dipilih karena merupakan masa di mana masyarakat heboh dan penasaran akan tersangka sesungguhnya dan motif apa yang memicu terjadinya pembunuhan Brigadir Joshua. Di dalam video pertama, Hotman Paris selaku *host* melakukan dialog dengan beberapa narasumber, yaitu kuasa hukum Brigadir Joshua, ketua Komnas HAM RI, kuasa hukum Ibu Putri, istri Irjen Ferdy Sambo, dan ketua Harian Kompas. Video yang berdurasi 45 menit tersebut membahas siapa pelaku pembunuhan atau tersangka yang sebenarnya.

Pada video kedua, *host* menghadirkan beberapa narasumber yang tidak kalah hebat, yaitu kuasa hukum keluarga Brigadir Joshua, kuasa hukum Bharada Eliezer, Komisioner Kompolnas, Kepala Divisi Humas Polri, dan Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban dengan tujuan untuk mengungkap motif apa sesungguhnya yang menjadi pemicu dibunuhnya Brigadir Joshua oleh tersangka Irjen Ferdy Sambo yang merupakan atasannya. Diskusi yang dilakukan dengan sahut-menyahut antar

narasumber menghidupkan jalan cerita. Setiap media memang berupaya untuk menciptakan produk terbaiknya dengan gaya dan alirannya sendiri.

Media memiliki peran besar dalam memberikan sudut pandang suatu berita. Menuliskan berita secara netral dan berimbang adalah hal yang sangat mustahil bagi media. Media massa, menurut Hall, pada dasarnya tidak mereproduksi, melainkan menentukan realitas lewat kata-kata yang dipilih. Media massa baik berupa teks maupun video memiliki kekuatan dalam menanamkan stereotip atau prasangka tertentu. Oleh karena itu, media dapat menentukan apa yang “dipikirkan orang”. Isu yang diberitakan oleh media, menjadi isu yang dianggap penting oleh khalayak, (Sobur, 2009). Hal ini juga terjadi pada video “Babak Baru Mengungkap Pelaku” dan “Cerita Apa di Balik Tersangka”. Video yang diproduksi oleh program *Hot Room* ini memiliki metode tersendiri dalam membangun pandangan masyarakat melalui unggahan videonya. *Hot Room* merupakan program *talkshow* yang berfokus menyoroiti permasalahan hukum dan keadilan. Maka tak heran kalau kasus kematian Brigadir Joshua sebagai salah satu isu yang diangkat dalam satu konten videonya di *channel Youtube*.

Metro TV memanfaatkan *Youtube* untuk menyebarkan produk jurnalistiknya. Menurut berita yang dilansir oleh Data Indonesia, *youtube* masih menjadi raja media sosial di Indonesia. Berdasarkan laporan *We Are Social*, pengguna *youtube* di Indonesia mencapai 127 juta jiwa dan menduduki urutan ketiga jumlah pengguna terbanyak di dunia setelah India dan Amerika Serikat (dataindonesia.id, 2022). Dengan demikian,

Metro TV memiliki peluang yang besar untuk menyebarluaskan produk-produk jurnalistik dengan cara pandang mereka.

Channel youtube Metro TV terdiri atas beberapa daftar putar, diantaranya *Metro Sport Podcast*, *Bedah Editorial MI*, *Kick Andy*, *Hot Room*, *Kontroversi*, *Prime Time News*, *Metro Pagi Primetime*, *Metro Hari Ini*, dan *Metro Siang*. *Channel Youtube* Metro TV memiliki 5,74 juta *subscriber* dan total video *Hot Room* saat ini adalah 139 video per Oktober 2022. Video-video yang diupload *Hot Room* cenderung membahas berita atau permasalahan yang membutuhkan penjelasan lebih dalam kepada khalayak. Seperti video yang baru-baru ini juga diupload yaitu mengenai kenaikan harga BBM atau Bahan Bakar Minyak.

Menurut peneliti, dua video *Hot Room* yang membahas kasus kematian Brigadir Joshua ini menarik untuk diteliti, karena kedua video tersebut mengangkat sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan khalayak hingga kini. Tidak bisa dipungkiri, media atau secara khusus program *Hot Room* pasti membuat sebuah pembingkai pesan melalui video yang memaksa khalayak untuk memiliki cara pandang yang sama dengannya. Karena dalam penyampaian sebuah pesan melalui media pasti menyimpan aspek subjektivitas. Oleh karena itu, setiap media pasti akan memasukkan ide mereka dalam sebuah pembingkai, seperti halnya Metro TV.

Selain itu, penulis merasa bahwa pemilihan judul kedua video *Hot Room* tersebut sangat menarik. Judul “Babak Baru Mengungkap Pelaku” memberi kesan seakan-akan khalayak akan diberi tahu lewat video tersebut siapa pelaku sebenarnya terkait kasus kematian Brigadir Joshua. Apalagi saat itu khalayak memang sangat

penasaran dan dibuat bertanya-tanya akan siapa dalang dibalik kematian Brigadir Joshua. Bahkan setelah tersangka Ferdy Sambo ditetapkan, rasa penasaran khalayak beralih kepada motif sebenarnya yang menjadi penyebab Ferdy Sambo melakukan pembunuhan. Hal ini karena banyaknya berita simpang siur yang belum terbukti kebenarannya, seperti dugaan pelecehan yang dilakukan korban kepada istri Ferdy Sambo, dugaan kasus perselingkuhan Ferdy Sambo, dan dugaan-dugaan lainnya. Metro TV khususnya *Hot Room* tampaknya dapat membaca keresahan masyarakat tersebut dengan mengunggah video dengan judul yang tidak kalah menarik dari sebelumnya, yaitu “Cerita Apa Dibalik Tersangka”.

Alasan lainnya juga tidak terlepas dari sang pembawa acara atau *host Hot Room* yang sudah terkenal baik ilmu maupun keahliannya dalam bidang hukum dan jurnalistik. Seluruh masyarakat Indonesia pasti sudah tidak asing lagi dengan pengacara yang satu ini, yakni Hotman Paris. Seperti yang kita ketahui, bahwa Hotman Paris merupakan salah satu pengacara yang sukses menangani berbagai kasus selebriti. Bahkan, ia mendapat banyak julukan, seperti “Raja Pailit”, “Pengacara 30 Miliar”, “*Celebrity Lawyers*”, dan lain sebagainya (idxchannel.com, 2022). Jadi, sudah jelaslah bahwa Metro TV khususnya program *Hot Room* memiliki *power* yang cukup kuat untuk menanamkan perspektifnya pada khalayak melalui unggahan kedua video tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana suatu media mengkonstruksi realitas saat memberitakan suatu isu, perlu dilakukan analisis *framing*. Analisis *framing* digunakan dengan objektif mengetahui bagaimana perspektif wartawan dalam menyeleksi isu dan

menulis berita. Sehingga yang menjadi titik fokusnya bukan apakah media memberitakan hal negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang digunakan oleh media tersebut.

Media bukanlah sebuah saluran yang bebas. Media juga bukan seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas yang ada. Media yang kita lihat dan tonton justru mengkonstruksi realitas sedemikian rupa. Maka tidak heran apabila kita menyaksikan bagaimana kasus yang sama diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada fakta yang diberitakan, ada pula yang tidak diberitakan. Beberapa fakta bisa dianggap penting oleh sekelompok media, namun kelompok media lainnya bisa jadi justru tidak menganggap fakta tersebut sebagai sebuah berita. Hal ini menyadarkan kita betapa subjektifnya media dalam memberitakan peristiwa (Eriyanto, 2011).

Pada kasus yang masih belum jelas pihak mana yang benar dan salah, media harus memberitakannya secara proporsional. Artinya, media harus menjadi penengah, tidak bisa semata-mata hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh pihak Kepolisian. Oleh karena itu, media akan memandang realitas yang ada melalui konstruksi wartawan dalam menafsirkan fakta, yakni melalui pemberian bingkai terhadap isu yang ada.

Analisis *framing* dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik yang bagaimana peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita tersebut ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan. Dalam analisis *framing*, yang ditekankan adalah bagaimana

sebuah peristiwa itu dibingkai menjadi berita? Sisi mana yang ditonjolkan dan sisi mana yang dibuang atau dilupakan? Karena penonjolan sisi tertentu akan membuat (hanya) bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diingat, dan lebih mengena bagi khalayak. Akibatnya, bisa jadi kita akan melupakan aspek lain yang mungkin jauh lebih berarti dan berguna dalam menggambarkan realitas.

Dalam kasus ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengacara Hotman Paris selaku *host*, melalui media televisi atau *Youtube* Metro TV mbingkai kasus kematian Brigadir Joshua pada *program talkshow Hot Room*. Karena *Framing* atau sudut pandang yang digunakan oleh Hotman Paris ini akan membentuk suatu konstruksi realitas yang nantinya akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terkait apa yang dianggap benar dan tidak benar, dan apa yang dianggap penting dan tidak penting dari kasus kematian Brigadir Joshua ini. Sehingga fokus dan perhatian masyarakat dapat digiring sebagai hasil dari *framing* yang dilakukan oleh Hotman Paris.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis model Robert Entman yang mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga ada bagian tertentu dari peristiwa tersebut yang menonjol ketimbang aspek lainnya. Ada empat indikator yang akan diteliti menurut model Robert Entman, yaitu identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, penilaian akan penyebab masalah, dan saran penanggulangan masalah. Alasan peneliti memilih menggunakan konsep Robert Entman karena analisis ini yang paling sesuai dengan jenis produk jurnalistik yang ingin peneliti teliti, yaitu berupa audiovisual.

Penelitian menggunakan metode *framing* sudah beberapa kali dilakukan terkait suatu fenomena yang sedang terjadi. Penelitian terkait video tentang poligami di *channel Youtube Vice* Indonesia dilakukan oleh Firda (2019). Penelitian mengenai analisis *framing* video *bullying* di media *Youtube* Ria Ricis yang dilakukan Lukman Sofian (2019). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ulan Simah Bengi tentang konten *Youtube* Ustadz Hanan Attaki, oleh Silvi Rahmanitasari terkait program *talkshow* Mata Najwa tentang pemberitaan vaksin Sinovac, dan oleh Asri Syamsudin Sulasmi tentang analisis *framing* program Mata Najwa Trans 7 episode “Coba-Coba Tatap Muka”.

Berdasarkan observasi peneliti, belum ada penelitian yang dilakukan untuk membedah *framing* media dalam melihat bagaimana perspektif media terhadap kasus kematian Brigadir Joshua. Padahal kasus ini sempat menjadi berita utama televisi selama berbulan-bulan hingga sekarang.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembingkaiian (*framing*) program *talkshow Hot Room* di Metro TV terhadap pemberitaan kasus kematian Brigadir Joshua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai: “Bagaimana *framing* program *talkshow Hot Room* di Metro TV terhadap pemberitaan kasus kematian Brigadir Joshua?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana *framing* program *talkshow Hot Room* di Metro TV terhadap pemberitaan kasus kematian Brigadir Joshua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi terutama mengenai analisis *framing* dalam media massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat membuat peneliti lebih mengerti dan memahami bagaimana analisis *framing* dalam media massa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Berger, L Peter dan Thomas Luckmann. (1991). *The Social Construction of Reality*. United State of America: Penguin Books.

Eriyanto. (2015). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang

----- (2018). *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

Fiantika, Fenny Rita, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi

McQuail, Denis. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Morissan. (2010). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.

Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. (2021). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: Komunika.

Rodhi, Nova Nevila. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Siahaan, Hotman M. et. al. (2001). *Pers yang Gamang; Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi

Sobur, Alex. (2018). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel dan Jurnal

Hidayat, Dedy N. (1999)B. “Politik Media, Politik Bahasa dalam Proses Legitimasi dan Deligitimasi Rejim Orde Baru,” dalam Kartika dan Mahendra (ed.). *Dari Keseragaman menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media*. Jakarta: Lembaga Studi Pers dan Pembangunan. Hlm. 43-60.

Ngangi, R. Charles. (2011). *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*. 7(2), 1-4

Pahlevi, Reza. (2021). Inilah Media Tradisional yang Paling Banyak Jadi Sumber Berita di Indonesia. Databoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/28/inilah-media-tradisional-yang-paling-banyak-jadi-sumber-berita-di-indonesia>.

Prasetyo, Yosep Adi. (2018). Dewan Pers Memandang ILC Bukan Produk Jurnalisti, Ini Klarifikasinya. MANTRANNEWS.id. <https://matranews.id/dewan-pers-memandang-ilc-bukan-produk-jurnalistik-ini-klarifikasinya/>.

Qodari, Muhammad. (2000). “Papua Merdeka dan Pemaksaan Skenario Media,” *Pantau*, Edisi 08/Maret-April 2000. Hlm. 19-25.

Rayendra, Panditio. (2019, 1 April). Hotroom program baru Hotman Paris Hutapea di Metro TV. [Tabloidbintang.com](http://www.tabloidbintang.com). Diakses dari <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/126652/hotroom-program-baru-hotman-paris-hutapea-di-metro-tv> pada 16 Februari 2023

Sari, D. (2019). Penyutradaraan Program Talkshow “Rolling! Action!” Episode Casting Director Dengan Pendekatan Interaksi Media Sosial. http://digilib.isi.ac.id/6254/6/JURNAL_1210613032.pdf.

Sulamsi, Asri Syamsudin. (2022). Analisis Framing Program Mata Najwa Trans 7 Episode “Coba-Coba Tatap Muka”. 164-174. <file:///C:/Users/USER/Downloads/752-Article%20Text-5840-1-10-20220725-2.pdf>.

Skripsi

Bengi, Ulan Simah. (2021). *Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Silvi Rahmanitasari. (2021). *Analisis Framing Program Talkshow Mata Najwa Di Trans7 Terhadap Pemberitaan Vaksin Sinovac*. Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya.

Sofian, Lukman. (2019). *Analisis Framing Video Bullying Nabila Di Media Youtube Ria Ricis*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syukri, Firda Adinda. (2019). Analisis *Framing* Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami Di Indonesia: Berbagi Surga” Pada *Channel Youtube Vice Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Internet

Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia. Dalam https://muchlas.ee.uad.ac.id/radio_komunitas/p3sps.pdf. Diunduh pada tanggal 26 September pukul 22.14

Mahmudan, Ali. (2022). *Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022*. Dalam <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>. Diunduh pada tanggal 23 September pukul 18.33

Metro TV. Dalam https://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Metro-Tv_38209_p2k-unkris.html#Sejarah. Diunduh pada tanggal 23 September pukul 23.12

Sucipto, Theofilus Ifan. (2021). *Riset KPI: Metro TV Unggul dalam 2 Indeks Program Siaran*. Dalam <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/ybJODVBk-riset-kpi-metro-tv-unggul-dalam-2-indeks-program-siaran>. Diunduh pada tanggal 23 September pukul 20:00